

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan STEM pada kelas V di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Subang. Adapun simpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan simpulan pembelajaran yang telah dilakukan di SDN Ponggang dengan menerapkan pendekatan STEM pada pelajaran IPA diperoleh sebagai berikut:

1. Observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 melalui pemberian tindakan yaitu dengan menerapkan pendekatan STEM (*science, technology, engineering, and mathematics*). Observasi guru pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh presentase 77,6%, pada pertemuan ke-2 mendapatkan 76%. Siklus 2 mengalami peningkatan pada pertemuan ke-1 menjadi 96% dan pertemuan ke-2 mendapatkan 94,64%. Selain observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pada pertemuan ke-1 mendapatkan presentase 72,36%, sedangkan pada pertemuan 2 presentase 73,2% termasuk pada kategori “cukup”. Pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan ke-1 mendapatkan presentase 92,1%, sedangkan pada pertemuan 2 presentasinya 94,64% termasuk pada kategori “sangat baik”.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa dengan memperoleh lebih dari 73 sebagai nilai KKM. Sebelum adanya tindakan dilakukan prasiklus dengan jumlah skor yang didapatkan yaitu 1096 dengan presentase ketuntasan klasial 4%. Pada siklus 1 mengalami peningkatan yaitu mendapatkan jumlah skor 1876 mendapatkan presentase 52% dimana terdapat siswa dengan nilai diatas KKM berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Selanjutnya pada siklus 2 terus mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebanyak 2108 dengan presentase 94% dimana terdapat 24 siswa dengan nilai diatas KKM. Dapat disimpulkan dengan adanya penerapan pendekatan STEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pendekatan STEM dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Berikut merupakan implikasi sesuai dengan hasil penelitian:

1. Dengan menggunakan pendekatan STEM pada pembelajaran IPA pada topik B dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa secara langsung dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Adanya kerja sama dengan kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus berperan secara aktif dengan tidak mengandalkan temannya ataupun tidak bergantung pada guru. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan cara diskusi dan pembagian tugas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan waktu yang ditentukan dapat sesuai dengan yang direncanakan.
3. Pembelajaran yang menyenangkan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus adanya kegiatan yang menyenangkan supaya siswa tidak jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung misalnya melakukan berbagai *ice breaking* dan *game*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai temuan yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pendekatan STEM dapat dijadikan sebagai rekomendasi guru dalam melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk yang dibuat. Pendekatan STEM tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dapat meningkat kreativitas terhadap masalah atau produk yang dibuatnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai berpikir kreatif dengan menggunakan pendekatan STEM.
3. Dengan menerapkan pendekatan STEM dapat membedakan aktivitas yang dilakukan pada siswa berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi terhadap penyelesaian masalah, membuat solusi, dan menganalisis sebuah proses atau produk yang dibuat. Sedangkan, berjenis kelamin laki-laki mendominasi pada proses atau kegiatan dalam pembuatan produk. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian lebih dalam mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STEM berdasarkan perbedaan jenis kelamin.